
LEARNING COMMUNITY PLANNING MANAGEMENT TO IMPROVE EDUCATION QUALITY IN PKG TK, RINGINREJO DISTRICT, KEDIRI REGENCY

Ratna Maksidaturohmah¹, Taufiq Harris², Furqon Wahyudi³

ratnamanis337@gmail.com¹, taufiqharris@unigres.ac.id², furqonwahyudi@unigres.ac.id³

Universitas Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di PKG TK Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Komunitas Belajar yang ada di PKG TK Kecamatan Ringinrejo sangat penting keberadaanya dalam meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan ini meliputi kegiatan kolaborasi, refleksi, dan peningkatan kompetensi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh pendidik dan tenaga kependidikan TK di Kecamatan Ringinrejo. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan komunitas belajar di PKG TK Kecamatan Ringinrejo diawali dengan pembentukan tim kecil, penetapan tujuan bersama, penentuan nama komunitas belajar, penyusunan jadwal, serta sosialisasi program kegiatan. Program komunitas belajar dirancang secara sistematis dan meliputi kegiatan reviu kurikulum, perencanaan pembelajaran, asesmen, kegiatan kokurikuler, praktik baik, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi digital. Perencanaan yang terstruktur dan partisipatif tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Ringinrejo. Peneliti berharap kegiatan ini berlangsung secara teratur dan berkelanjutan. Masing masing anggota bertanggungjawab terhadap kemajuan dan keberhasilan kornel Gubar Asik dan Gutim Asik.

Kata Kunci: Manajemen Perencanaan, Komunitas Belajar, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to describe the management of learning communities in improving the quality of education at PKG TK Ringinrejo Subdistrict, Kediri Regency. The learning communities at PKG TK Ringinrejo Subdistrict play a vital role in improving teacher competence. These activities include collaboration, reflection, and continuous competence improvement. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of all educators and educational staff at kindergartens in Ringinrejo Subdistrict. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the management of learning community planning at PKG TK Ringinrejo Subdistrict began with the formation of a small team, setting common goals, determining the name of the learning community, preparing a schedule, and socialising the activity programme. The learning community programme is designed systematically and includes curriculum review, learning planning, assessment, co-curricular activities, good practices, differentiated learning, and the use of digital technology. This structured and participatory planning contributes positively to improving the pedagogical and professional competencies of kindergarten teachers and supports the improvement of education quality in Ringinrejo Subdistrict. The researchers hope that these activities will be carried out regularly and sustainably. Each member is responsible for the progress and success of the Gubar Asik and Gutim Asik learning communities.

Keywords: Planning Management, Learning Communities, Educational Quality.

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di Indonesia merupakan isu strategis yang menjadi perhatian utama dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu bukan hanya menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, ketrampilan sosial, dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Wijaya, 2024). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendorong terbentuknya komunitas belajar disatuan pendidikan. Komunitas belajar diharapkan menjadi wadah kolaboratif dimana guru, tenaga kependidikan dan pihak sekolah dapat berbagi praktik baik mediskusikan tantangan dalam proses pembelajaran anak usia dini yang memerlukan dukungan pedagogis dan emosional yang kuat untuk menghadapi dunia perkembangan anak usia dini.

Zhu & Baylen dalam Sekar & Kamarubiani (2020) menjelaskan bahwa komunitas belajar merupakan sekelompok orang yang memiliki minat atau ketertarikan pada suatu bidang akademik, memiliki tujuan bersama, dan berinteraksi secara rutin untuk mencapai tujuan tersebut. Khusna & Priyanti (2023) menyatakan bahwa komunitas belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, serta mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan adanya komunitas belajar, guru tidak lagi merasa bekerja sendiri, tetapi menjadi bagian dari tim yang saling mendukung dan tumbuh bersama. Ini sangat penting dalam menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukin dan Ahmad Muflih (2025) pada SDN Model Kota Malang menunjukkan bahwa pelatihan sumber daya manusia berbasis komunitas belajar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti kemampuan merancang pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengelolaan kelas yang lebih dinamis dan inklusif. Tidak hanya itu, pendekatan komunitas belajar juga membentuk budaya kolaborasi yang kuat di antara guru, yang pada akhirnya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan komunitas belajar bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan strategi manajerial yang mampu mengubah cara pandang dan praktik profesional guru secara signifikan.

Di sisi lain, komunitas belajar juga terbukti mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Penelitian oleh Harlita dan Ramadan (2024) di SDN 002 Koto Baru, Kuantan Singingi, memperlihatkan bahwa komunitas belajar mampu mengembangkan kompetensi guru melalui evaluasi kolaboratif, penguatan norma-norma profesional, serta manajemen konflik yang sehat. Dengan kata lain, komunitas belajar menjadi ruang sosial sekaligus akademik bagi guru untuk bertumbuh secara personal dan profesional dalam menjawab tantangan kurikulum yang terus berubah. Penerapan komunitas belajar dengan sistem yang terorganisir, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pengembangan mutu pendidikan.

Selain itu dalam penelitian lain oleh Popi (2023), pada jenjang PAUD tantangan peningkatan mutu Pendidikan lebih kompleks. Berdasarkan data KBPPI, sebanyak 60,4% pendidik tingkat PAUD hanya berpendidikan SLTA atau di bawah D-2, sementara hanya 15,72% yang memiliki kualifikasi lulusan S1/D4. HIMPAUDI belum mampu memenuhi standar PAUD Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 terkait kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik tingkat Taman Kanak Kanak.

Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia memiliki PKG Gugus sebagai wadah berkumpulnya Guru taman kanak kanak dalam rangka Melaksanakan kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Gugus TK (Kepala Sekolah/Pengelola dan Pendidik). Dalam kegiatan PKG juga ada kegiatan berbagi praktik baik yang tujuannya

adalah meningkatkan mutu dan efektivitas proses pendidikan secara menyeluruh. Kegiatan praktik baik bisa menambah wawasan guru dari sekolah lain untuk mengadopsi lewat kegiatan ATM (Amati,Tiru,Modifikasi). PKG memiliki posisi strategis dalam menggerakkan komunitas belajar di tingkat gugus. Setiap Gugus terdiri dari beberapa sekolah sehingga diharapkan kegiatan tersebut efektif karena jumlah guru lebih sedikit. Kegiatan dalam gugus digunakan sebagai penggerak budaya belajar kolaboratif antar guru PAUD. Studi yang dilakukan oleh Ichwan (2024) di SDN Bandarjo 03, Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa perencanaan komunitas belajar yang sistematis melalui pembentukan struktur organisasi, sosialisasi program, hingga penguatan komitmen bersama, mampu meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas serta mendorong pencapaian indikator mutu pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan komunitas belajar seringkali menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Penelitian oleh Giyanto (2024) mengungkapkan bahwa masih banyak komunitas belajar di sekolah yang belum berjalan optimal karena minimnya motivasi guru, kurangnya fasilitas, tidak adanya topik yang jelas dalam pertemuan, serta lemahnya evaluasi program yang dijalankan. Ketiadaan sistem manajemen komunitas belajar yang baku menjadikan banyak kegiatan komunitas bersifat sporadis dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang mendasarinya. Manajemen dalam komunitas belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan dalam menentukan tujuan , strategi, langkah-langkah, dan sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Terry,G.R mendefinisikan “perencanaan adalah Pemilihan dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan dugaan-dugaan (asumsi) mengenai masa depan dengan memvisualisasikan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan(Terry, 2012). Perencanaan mencakup pendefinisian tujuan organisasi, penetapan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan hierarki rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan(Irmanto & Ridwan, 2021). Siagian menjelaskan “Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi dan pemilihan serta penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang.”(Sondang P.Siagan, 2007) Dengan pentingnya manajemen komunitas belajar maka dengan demikian, perlu dilakukan studi mendalam mengenai bagaimana manajemen perencanaan komunitas belajar di PKG Kecamatan Ringinrejo. Pendekatan ini dapat mengungkap praktik-praktik baik maupun hambatan-hambatan yang dihadapi, serta sejauh mana komunitas tersebut benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan PAUD di daerah tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas manajemen komunitas belajar di tingkat kecamatan. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga akan memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kebijakan pendidikan daerah, khususnya dalam merancang program pembinaan dan pengembangan guru yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Studi kasus ini akan memfokuskan pada peran PKG sebagai fasilitator komunitas belajar di Kecamatan Ringinrejo. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti akan menggali dinamika pengelolaan komunitas belajar, strategi manajemen perencanaan yang digunakan di PKG Kecamatan ringinrejo. Keberadaan PKG di kecamatan ini sangat dibutuhkan karena bermanfaat sekali untuk kemajuan TK di wilayah ini. Peneliti memilih TK Kecamatan Ringinrejo karena guru-guru dan tenaga Kependidikan sangat antusias belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak Kanak. Keberadaan Komunitas belajar yang ada di PKG dijadikan wadah dalam kegiatan untuk memperbaiki

mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Guru TK dikecamatan ini termasuk adaptif menerima perubahan sesuai dengan perkembangan zaman yang serba canggih. Diharapkan dengan semangat Guru akan berdampak bagi kemajuan murid di TK Kecamatan Ringinrejo.

Manajemen yang ada di PKG TK Kecamatan Ringinrejo mempengaruhi keaktifan dan kemajuan dalam mengatur kegiatan yang ada di PKG ini. Dengan menelaah dan menganalisis secara mendalam manajemen komunitas belajar di PKG Kecamatan Ringinrejo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen perencanaan pendidikan serta menjadi acuan dalam merancang sistem komunitas belajar yang efektif di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat posisi komunitas belajar sebagai instrumen kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan di era Kurikulum Merdeka.

Manajemen yang baik dan terprogram diharapkan mampu menjadikan PKG di kecamatan Ringinrejo membawa manfaat dalam meningkatkan kemampuan Guru TK di wilayah kecamatan ini. Kegiatan komunitas belajar yang ada di PKG harus bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mana Guru yang adaptif harus terus belajar terhadap hal-hal yang baru dan hangat yang terjadi didalam komunitas belajar. Kegiatan praktik baik dari masing masing sekolah dapat menjadi ilmu pengalaman yang bermanfaat bagi kemajuan mutu pendidikan yang ada disekolah taman kanak-kanak. Dukungan Sumber Daya Manusia yang semangat untuk belajar menambah keberadaan komunitas belajar sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Asmawi, 2019). Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Rista Nurfilaily, 2020). Sesuai dengan tujuan untuk menanalisis dan mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di instansi Pendidikan PKG Kec. Ringinrejo Kabupaten Kediri. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Yin (2012: 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Menurut Creswell (2015: 135-136) penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena melalui deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh tentang sebuah kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan satu atau lebih individu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan oleh peneliti ketika mengangkat dan mendiskusikan suatu masalah penelitian, yang kemudian diuraikan dalam suatu analisis untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Roosinda, 2021: 40). Lokasi penelitian dilaksanakan di PKG Kec. Ringinrejo Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa timur. Populasi penelitian adalah seluruh subyek penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan di TK kecamatan ringinrejo. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019: 174). Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti melibatkan semua populasi dalam penelitian. Hal ini berdasarkan keterangan dari arikunto

yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen. Kehadiran Peneliti dalam proposal penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yang berperan secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian. Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian secara mandiri, serta berinteraksi langsung dengan responden di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Selain berperan sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung kelengkapan dan keabsahan data. Peneliti menyusun pedoman instrumen berdasarkan identifikasi variabel dan indikator yang relevan guna mendapatkan data yang valid dan sistematis. Teknik analisis data Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari beberapa tahap utama: 1) Pengumpulan Data, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis di lapangan. Data yang terkumpul berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen pendukung yang relevan dengan manajemen komunitas belajar di PKG Kecamatan Ringinrejo. 2) Kondensasi data, data yang telah terkumpul disederhanakan dan dipilah dengan memilih bagian-bagian yang paling relevan dan penting untuk tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang signifikan serta mengurangi data yang berlebihan tanpa menghilangkan makna. 3) Penyajian Data, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk format naratif atau deskriptif, sehingga hubungan antar tema dan pola dapat dianalisis dengan jelas. Penyajian ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena komunitas belajar serta interaksi para anggota komunitas. 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari penyajian data. Selanjutnya, kesimpulan-diverifikasi menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan PKG TK Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri merupakan Perkumpulan Kegiatan Gugus yaitu wadah bagi pendidik dan tenaga kependidikan guru taman kanak kanak di suatu wilayah gugus untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan kolaborasi. Kantor PKG TK Kec. Ringinrejo terletak di Eks Sd Sambi 2 yang terletak di Jln. Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. PKG TK Kecamatan Ringinrejo masih memanfaatkan gedung SD yang sudah dimerger. Keberadaan gedung ini sangat membantu dalam kegiatan PKG. Visi “ PKG TK Kecamatan Ringinrejo adalah Terwujudnya Pendidik Taman Kanak Kanak yang Agamis, Kreatif, Mandiri, Digital, dan Berbasis Kearifan Lokal.”

Sedangkan Misi PKG TK Kec Ringinrejo adalah 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan 2) Menyelenggarakan kegiatan yang kreatif dan mandiri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diterima. 3) Menyelenggarakan sinergi belajar rutin berbasis teknologi informasi dan memanfaatkan digital. 4) Memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki masing-masing sekolah termasuk sumber daya alam sekitar, 5) Membangun budaya refleksi antar Guru.

Tahap Awal yang dilakukan oleh Peneliti adalah melakukan wawancara dengan koordinator ketua PKG Gugus TK Kec. Ringinrejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Ketua PKG pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan:

1). Membentuk tim kecil. 2). Menentukan tujuan komunitas 3). Memilih nama komunitas dan melakukan 4) Sosialisasi program komunitas belajar sekolah. Berikut pernyataan koordinator ketua PKG TK Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan:

“langkah awal dalam perencanaan komunitas belajar profesional di PKG TK Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini adalah membentuk tim komunitas itu sendiri, menentukan tujuan komunitas, memilih nama komunitas, menentukan hari pelaksanaan, dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah”.

“tahap perencanaan komunitas belajar profesional itu kemarin dilakukan rapat bersama untuk membentuk tim, dalam rapat membahas nama komunitas belajar, tujuan komunitas belajar dan sosialisasi tentang program komunitas belajar di PKG Gugus kecamatan ringinrejo. “koordinator kombel dan pengurus PKG melaksanakan tahap perencanaan pembentukan komunitas belajar dengan melakukan kegiatan rapat bersama. Dalam rapat tersebut membahas pembentukan tim, membahas nama komunitas dan merencanakan program komunitas belajar yang akan dilaksanakan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Komunitas Belajar diawali dengan 1). Rapat pembentukan tim komunitas, 2). menentukan tujuan komunitas belajar,. 3). menentukan nama komunitas 4). menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dan menyusun program kegiatan komunitas belajar. Langkah Awal atau pertama yaitu Team kecil menentukan hari pertemuan Kombel baik gugus barat maupun gugus timur. Tujuan diadakan rapat untuk pemilihan pengurus kombel yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. pemilihan langsung dari semua anggota. Akhirnya didapatkan pengurus yang sudah terlampir disamping.

Tabel 1. Pengurus Kombel PKG TK Ringinrejo

No	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Ratna Maksidaturohmah, S.Pd	Pengawas
2.	Anik Tri Rahayu, S.Pd.AUD	Koordinator ketua
3.	Yuni Karyawati,s.Pd.AUD	Ketua Gugus Barat
4.	Clarista Ayu anggara	Sekretaris
5.	Suti'ah, S.Pd.AUD	Bendahara
6.	Suyati, S.Pd.AUD	Ketua Gugus Timur
7.	Ekowati, s.Pd.AUD	Sekretaris
8.	Ratna dwi Cahyani,S.Pd.AUD	Bendahara

Langkah ke dua yaitu menyusun tujuan bersama seluruh anggota di komunitas belajar hasil dari diskusi disepakati tujuan dari komunitas belajar adalah di PKG TK Kecamatan ringinrejo adalah :

- a. Tujuan Umum adalah Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK se-Kecamatan Ringinrejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b. Tujuan Khusus
 1. Memastikan guru TK di Ringinrejo aktif menggunakan Platform Ruang GTK
 2. Memanfaatkan digitalisasi atau artifisial Intelegency (AI) dalam membuat RPM atau kebutuhan lain lain.
 3. Memanfaatkan sumber belajar berbasis IT ataupun Sosial Media untuk meng upload kegiatan.
 4. Menghasilkan inovasi Alat Peraga Edukatif (APE) berbasis kearifan lokal (misal: pemanfaatan limbah pertanian atau bahan alam yang melimpah di Ringinrejo).
 5. Menciptakan ruang kolaborasi rutin untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.
 6. Melaksanakan Praktik Baik antar Guru taman kanak kanak

Langkah ke tiga adalah menentukan nama Penentuan nama komunitas belajar di PKG TK Kecamatan Ringinrejo dilakukan dengan msyawarah atau rapat, adapun nama komunitas belajar disepakati dengan nama GUBAR ASIK dan GUTIM ASIK. Nama tersebut (Guber Asik) akronim dari Gugus Barat adaptif, semangat, inovatif dan kreatif. Sedangkan (Gutim Asik) Akronim dari Gugus Timur adaptif, semangat, inovatif dan kreatif.

Langkah ke empat adalah sosialisasi program kegiatan yang ada di PKG Kecamatan Ringinrejo. Koordinator Ketua menjelaskan “Kegiatan kornbel dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Dalam setiap kegiatan Komunitas belajar yaitu sebulan sekali juga ditentukan jadwal sekolah mana yang harus melakukan praktik baik terhadap pembelajaran ataupun praktik pembuatan media ajar yang sudah dilakukan disekolah masing-masing. Selain itu juga berbagi praktik nyanyian baru atau ice breaking yang sudah dipraktikkan disekolah masing-masing. Guru di taman kanak-kanak selalu menerima informasi ataupun digitalisasi yang masuk di sekolah mereka. Apalagi sekarang IFP sudah tersedia disekolahnya sehingga dengan mudahnya megakses informasi terkini yang lengkap didapatkan diberbagai platform digital misalnya Ruang Murid, Ruang GTK, Ruang Orang Tua dll. Perencanaan program komuitas belajar yang direncanakan dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di PKG TK Kecamatan Ringinrejo harus disusun bersama dan benar benar disosialisasikan kepada semua anggota komunitas belajar karena tujuan sangat baik dan jelas yaitu program komunitas belajar dalam meningkatkan mutu sekolah. yang direncanakan antara lain: (1) mereview KSP, kegiatan ini mencakup peninjauan terhadap kurikulum sekolah dan pedoman (KSP) yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) mereview RPM dan Modul Ajar, dalam komunitas belajar, anggota akan berkumpul untuk meninjau dan memeriksa Rencana Pembelajaran (RPM) dan Modul Ajar yang telah disiapkan, (3) mereview alur tujuan pembelajaran, komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membahas model model pembelajaran, (4) mereview bahan ajar, anggota komunitas belajar akan mengevaluasi materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) asesmen, mencakup evaluasi tentang bagaimana peserta didik diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran, (6) penilaian asesmen dan rapor, pada tahap ini, komunitas belajar akan mengkaji hasil asesmen yang telah dilakukan terhadap peserta didik, (7) mereview kegiatan kokurikuler (DPL), komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk penyusunan kegiatan kokurikuler selama satu semester (8) praktik baik, anggota komunitas akan berbagi pengalaman positif dalam mengajar dan mengelola kelas, (9) mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan

Pemanfaatan Ruang GTK dan aksi nyata, anggota komunitas belajar akan merencanakan tindakan nyata (aksi). Perencanaan ini ditulis secara jelas dan lengkap. Berikut ini disajikan jadwal secara umum pada tabel 2

Tabel 2. Rincian Kegiatan.

NO	Bulan	Materi
1	Juli	Sosialisasi KSP
2	Agustus	ATP dan Penyusunan RPM
3	September	Model-Model Pembelajaran
4	Oktober	Kegiatan Kokurikuler
5	Nopember	Pembuatan Asesmen
6	Desember	Penyusunan Rapor

KESIMPULAN

Perencanaan komunitas belajar di PKG TK Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri diawali dengan rapat pemebentukan tim komunitas belajar, dan perencanaan program komunitas. Adapun progam komunitas belajar untuk meningkatkan sekolah antara lain mereview KSP, mereview alur tujuan pembelajaran dan mereview RPM/Modul Ajar , mereview model model pembelajaran penyusunan asesmen, mereview kegiatan kokurikuler disekolah, praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan pendampingan pembelajaran. Program dan kegiatan dijadwalkan dengan tercatat dan lengkap. Koordinator ketua mensosialisasikan program kegiatan secara

jelas terang kepada semua anggota baik itu Gubar Asik dan juga Gutim Asik. Masukan dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki manajemen perencanaan di komunitas Belajar di PKG TK Kecamatan Ringinrejo. Peran semua pengurus dan anggota Kombel Gubar Asik dan Gutim asik diharapkan saling mendukung dan menyemangati agar perencanaan yang sudah disusun bisa dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Semua anggota seharusnya berkomitmen untuk menyelesaikan program yang dilaksanakan dengan baik. Tidak hanya rencana yang sudah matang tetapi pelaksanaannya tidak maksimal dan tidak sesuai harapan.

Saran

a. Koordinator Ketua

1. Mengkoordinasikan kepada seluruh team kecil terkait pelaksanaan program yang telah disusun sebelum pelaksanaan komunitas belajar dilapangan yang dilakukan sesuai jadwal.

2. Mengadakan sesi refleksi terhadap kegiatan pelaksanaan komunitas belajar

b. Pengurus Kombel di setiap gugus

Pengurus di setiap gugus dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan tupoksi masing-masing tanpa diperintah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Asmawi, 2019; Cholivah et al., 2025; Fardiansyah et al., 2022; Ho, 2014; Ingka Harlita & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024; Irmanto & Ridwan, 2021; John, 2015; Kalman et al., 2024; Rista Nurfilaily, 2020; Rofiqotul Khusna, 2023; Sondang P.Siagan, 2007; Terry, 2012; Wijaya, 2024)Asmawi. (2019). PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI Keywords — Education ; Technology Communication Information ; Positive Effect. 50–55.
- Cholivah, W., Hidayati, D., & Sukirman. (2025). Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 16(1), 84–93. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2729>
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., Morad, A. M., Ahmad, D., Putri, D. M., Lasmono, S., & Rini, P. P. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN (TINJAUN PADA PENDIDIKAN FORMAL). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Ho, V. (2014). Learning by Doing. In *Encyclopedia of Health Economics*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375678-7.01110-X>
- Ingka Harlita, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 SE-Articles), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/989>
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>
- John, W. C. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research*, 94(3), 522.
- Kalman, K., Muhammadiyah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137–143. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>
- Rista Nurfilaily. (2020). Metodologi Penelitiann. 32(3), 167–186.
- Rofiqotul Khusna, R. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2 SE-Articles), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Sondang P.Siagan. (2007). Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2012). Principles Of Management: Irwin Series In Industrial Engineering And Management. Literary Licensing, LLC, 2012.
- Wijaya, C. (2024). Membangun Pendidikan Berkualitas (M. P. Ewin Sanjaya Gajah (ed.); Vol. 32, Issue 3). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.